BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi-pun pada hakekatnya sedang melakukan komunikasi, termasuk orang yang sedang bertapa di suatu tempat yang dianggap keramat.

Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah merubah cara kita berkomunikasi secara drastis.

Di zaman era globalisasi ini teknologi semakin berkembang begitu pula surat kabar yang beraneka ragam. Maka persaingan pun akan semakin ketat. Setiap surat kabar atau yang lebih dikenal dengan istilah pers, menampilkan yang terbaik bagi beritanya agar dapat menarik pembaca sebanyak - banyaknya, untuk dapat meraih keuntungan sebesar - besarnya.

Jurnalistik (*Journalistic*) adalah proses atau teknik mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan informasi berupa berita (*news*) dan opini (*views*)

kepada publik melalui media massa. Jurnalistik berasal dari kata *dujour* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak. Karena kemajuanteknologi dan ditemukannya percetakan surat kabar dengan system silinder (rotasi), istilah pers muncul sehingga orang mengidentikkan istilah jurnalistik dengan pers.

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebatilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka. Untuk itulah, pers sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakatnya. (Djuroto, 2004)

Pers dituntut sebanyak mungkin mengenali dan memahami tata nilai kemasyarakatan, pers harus mampu menjalin hubungan kerja yang baik dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di masyarakat, pers dalam kapasitasnya sebagai motivator harus tetap mempunyai pola pikir dan pola kerja yang bersandarkan pada nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan dan kegotongroyongan antara sesama anggota masyarakat.

Dalam melaksanakan misinya, pers harus mempunyai jiwa dan semangat untuk menjalin kesetiakawanan, bantu membantu, saling melakukan control untuk kemajuan bersama. Dalam hal ini perbedaan-perbedaan pendapat yang

menimbulkan konflik antar sesamanya, pers harus mampu memcara penyelesaian berdasarkan hukum, bukan berdasarkan kemampuannya mempengaruhi masyarakat.

Media informasi yang mampu menyampaikan berita sesuai harapan pembaca, berita yang berkualitas meliputi beberapa unsur-unsur, diantaranya aktual, faktual, adanya nilai penting, dan menarik. Surat kabar yang memenuhi ke empat unsur tersebut maka dengan sendirinya akan bertahan dan penjualan oplah pun semakin luas.

Persaingan antara media massa cetak, dan elektronik saling berlomba untuk berebut perhatian masyarakat. Visualisasi merupakan pilihan utama untuk menarik perhatian. Orang cenderung lebih suka mendengar dan melihat dari pada membaca banyak tulisan.

Oleh karena itu banyak media massa cetak sekarang lebih memperhatikan visualisasi dengan porsi yang agak besar untuk memudahkan pembaca mencerna berita. Bukan itu saja, sekarang mulai bertumbuhan media internet yang juga menyajikan berita dan foto. Ini tentu saja menjadi lahan bekerja yang baik untuk fotografer.

Foto jurnalistik adalah membuat berita dengan menggunakan foto sebagai media informasi. Penggabungan dua media komunikasi visual dan verbal inilah yang disebut sebagai foto jurnalistik. Kalau kita melihat surat kabar maka yang kita lakukan adalah melihat foto yang menarik, membaca teksnya, kemudian kembali melihat fotonya.

Foto pada hakekatnya punya kelebihan dari media oral. Selain mudah diingat, foto juga mempunyai efek ketiga yang timbul jika kita melihatnya. Foto bisa menimbulkan efek bayangan lain tergantung dari siapa, pekerjaan, pengalaman, pendidikan, pengetahuan dan inspirasi yang melihatnya.

Pada saat seseorang memutuskan belajar fotojurnalistik, dia akan masuk ke sebuah daerah dimana terdapat sebuah tradisi kuat untuk menyampaikan 'sesuatu'-berita kepada orang lain-publik. Seperti yang dilakukan oleh fotografer seni, seorang wartawan foto harus mempunyai sentuhan artistik untuk menghasilkan *image* yang menyengat.

Foto jurnalistik pada dasarnya adalah bercerita atau melaporkan suatu kejadian atau kenyataan dengan menggunakan medium foto. Seperti juga pelaporan dalam bentuk tulisan, maka pada foto pun berlaku bahwa yang kita sampaikan lewat foto haruslah jelas dan mudah dimengerti. Patokan 5W + 1H wajib dalam setiap melakukan pemotretan, unsur apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*) dan mengapa (*why*).

Layaknya penulis yang menggunakan istilah/gaya bahasa tertentu dalam kalimat-kalimatnya untuk merangsang emosi pembaca, unsur-unsur dalam foto jurnalistik juga dapat disusun untuk membangkitkan berbagai tanggapan maupun kekaguman. Foto yang bisa menggugah respon emosional (ngeri, haru , iba, atau perasaan lain) dengan teknik pemotretan yang baik bisa disebut foto berita yang berhasil. Seperti yang dikatakan oleh Atok Sugiarto dalam bukunya "Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan", bahwa :

> “Nilai foto berita secara umum dilihat dari gema peristiwanya. Ketepatan informasi dan kecepatan penyiarannya merupakan hal utama. Tentu saja foto yang baik, artistic, dan sesui tuntunan akan bernilai lebih.(Atok Sugiarto, 2005:22)

Sebuah foto jurnalistik ,foto yang baik dan mempunyai isi, lebih menarik dari sekedar foto yang indah. Foto digunakan untuk mengkomunikasikan apa yang dilihat, dicatat, dan dirasakan dan ingin dikomentari oleh pewarta foto kepada pembaca.

Pada prinsipnya foto jurnalistik adalah salah satu alat untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan ‘sesuatu’ kepada yang lainnya, sama seperti yang dilakukan oleh wartawan tulis di sebuah media cetak. Hanya saja mediumnya lain, yaitu visual. Sebagai alat informasi tentu saja perannya banyak, bisa untuk memperbaiki sesuatu, atau memperburuk sebuah situasi. Foto seperti halnya tulisan, bisa dipergunakan untuk membentuk opini publik, tergantung siapa yang mempublikasikannya.

Berdasarkan penyajian, foto berita di media cetak tampil dalam berbagai tema. Tema penyajian umumnya lebih sering ditentukan dari hasil pemotretanatau objek dan peritiwa yang diabadikan. Sala satu tema penyajian foto berita di media cetak adalah foto esai.

Esai berbentuk tulisan adalah laporan yang mengangkat masalah melalui opini penulisnya. Esai foto, di lain pihak, secara umum tidak jauh berbeda. Bisa dikatakan foto esai adalah laporan yang mengandung opini pemotrey dari sudut pandang, tanpa penyelesaian dari peristiwa yang diangkatnya. Peredaan menonjol

di antara keduanya hanya terletak pada media penyapaiannya, walaupun kadang kala esai foto juga dilengkapi keterangan mengenai hal-hal yang tidak terungkap secara mendetail dalam foto.

Foto esai adalah foto yang disusun dari beberap bagian sehingga mampu mencerikan suatu kejadian tertentu dengan detail. Seperti yang dikatakan oleh Atok Sugiarto dalam bukunya "Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan", bahwa :

> "Secara umum esai foto disusun dari beberapa bagian. Bagian pertama, foto yang mengawali ide cerita. Foto pertama biasa disebut foto pembuka. Bagian kedua, foto yang menggambarkan pesan utama tema. Disebut pula foto utama, biasanya dicetak besar. Bagian ketiga, foto penutup. Tidak harus dicetak dalam ukuran besar, dengan ukuran kecil pun ia tidak akan kehilangan fungsi dan perannya. .(Atok Sugiarto, 2005:75)

Penyajian berita yang berkualitas akan menimbulkan manfaat yang sangat berguna bagi pembacanya sendiri, Persaingan ini secara langsung memberikan efek pada kualitas berita yang disampaikan.

Mengingat betapa pentingnya hal itu, maka sudah sewajarnyalah ketika para pelaku pers banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pemberitaannya. Mereka berusaha agar informasi yang diberikan kepada pembaca tidak basi. Seperti yang dikatakan oleh Effendy dalam bukunya "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi", bahwa:

> "Pers adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti fungsi jurnalistik (Effendy,2003:93)

Pers bukan hanya sebagai sarana untuk menyiarkan atau menginformasikan produk jurnalistik saja. Pers juga memiliki fungsi-fungsi lain. Seperti yang dikatakan oleh Effendy dalam bukunya Ilmu, "Teori Dan Filsafat Komunikasi" Bahwa:

> "Pada Zaman modern seperti sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita saja, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy,2003:93)

Foto jurnalistik secara umum dilihat dari gema peristiwanya. Ketepatan informasi dan kecepatan penyiarannya merupakan hal utama. Tentu saja foto yang baik, artistic, dan sesui tuntunan akan bernilai lebih. Seperti halnya sebuah berita foto jurnalistik dapat di nilai dari segi pemberitannya atau dapat dilihat nilai berita yang terkandung dalam sebuah foto jurnalistik. Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya.

Foto jurnalistik menjadi salah satu elemen vital pada setiap surat kabar. Dari sekian banyak yang ada di Indonesia, surat kabar Pikiran Rakyat merupakan salah satu surat kabar yang cukup memberikan perhatiannya pada keberadaan foto jurnalistik khususnya foto esai.

Surat kabar Pikiran Rakyat yang merupakan salah satu surat kabar kebanggaan warga Jawa Barat. Dalam setiap edisi hari minggu selalu menyediakan halaman khusus untuk foto esai, bagian tersebut yang bernama Foto

Pekan Ini, membahas mengenai berbagai hal mengenai foto jurnalistik khususnya foto esai. Dari berbagi macam media cetak yang berkembang di Jawa Barat, HU Pikiran Rakyat menjadi salah satu media cetak yang populer. Hal tersebut sesuai dengan misi HU Pikiran Rakyat, yang diupayakan agar menjadi tuan rumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuhkembangan surat kabar.

Rubrik Foto Pekan Ini adalah rubrik khusus yang menyajikan berbagai berita yang berbantuk kumpulan foto-foto yang mana kumupulan foto itu sendiri dapat menceritakan berbagai berita atau kejadian. Foto-foto yang dimuat merupakan hasil seleksi dari staf redaktur foto HU Pikiran Rakyat. Dalam rubrik ini, foto ditentukan berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh redaktur foto, tema-tema yang diambil biasanya berjenis *daily life photo*, *art and culture photo* dan *social and environtment*. *Daily life photo,* adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawiannya (*human interest*), *art and culture photo*, adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya, sedangkan *social and environtment photo*, adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya.

Bertolak dari pembahasan di atas, maka penelitian ini akan mencoba membahas mengenai foto esai yang ada di H.U. Pikiran Rakyat khususnya pada rubrik Foto Pekan Ini. Maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah ***"Sejauhmana isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai berita?"***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti pun ingin meninjau :

1) Sejauhmana isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari aktualitas?
2) Sejauhmana isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari faktualitas?
3) Sejauhmana isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai penting?
4) Sejauhmana isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai menarik?
5) Sejauhmana isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai berita?

1.3 Maksud dan Tujuan Penalitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai berita apa saja yang terkandung pada setiap foto esai yang disuguhkan di rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat.

3.2 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari aktualitas.

2) Untuk mengetahui isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari faktualitas.
3) Untuk mengetahui isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai penting.
4) Untuk mengetahui isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai menarik.
5) Untuk mengetahui isi berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, yang akan meneliti isi rubrik ditinjau dari nilai berita.

4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud agar penelitian ini dapat dijadikan, di antaranya sebagai berikut :

1. **Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik

khususnya mengenai nilai berita yang terkandung dalam media cetak.

2. Universitas dan Program Studi

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literature maupun referensi bagi mahasiswa Unikom pada umumnya dan Program Studi Ilmu Komunikasi pada khususnya, yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan kajian yang serupa.

3. Perusahaan

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi Harian Umum Pikiran Rakyat dalam isi rubrik *Foto Pekan Ini* ditinjau dari nilai berita.

1.5 Kerangka Pemikiran

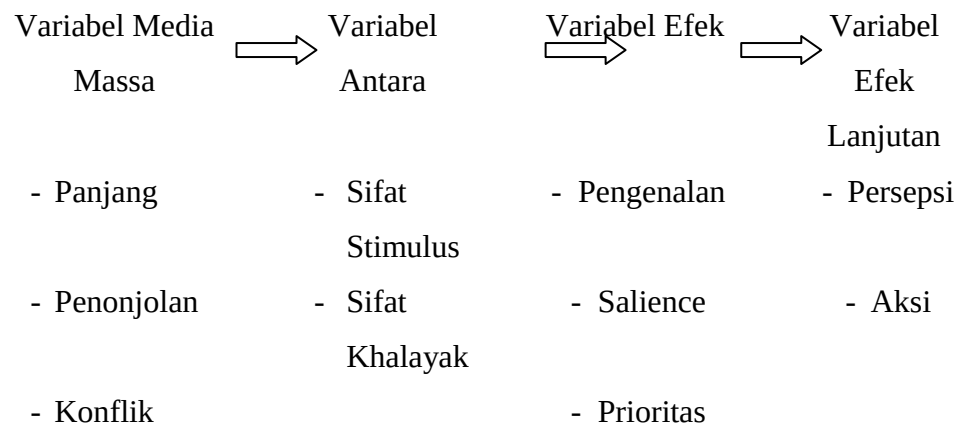
5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Teori Agenda Setting. Dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi", Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan bahwa :

> "Model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antar penilaian yang diberiakn media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat." (Jalaluddin, 2000:68)

Gambar 1.1

Model “Agenda Setting”



Sumber : Jalaluddin, 2000:69

Efek dari model agenda setting terdiri atas efek langsung dan efek lanjutan. Efek langsung berkaitan degan isu, apakah isu itu ada atau tidakada dalam agenda khalayak, dan semua isu, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak, sedangkan efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan seperti memilih konsisten pemilu atau aksi protes.

Dampak media massa, kemampuan untuk menimbulkan perubahan kognitif di antara individu-individu, telah dijuluki sebagai fungsi agenda setting dari komunikasi massa. Disinilah terletak efek komunikasi massa yang terpenting, kemampuan media untuk menstruktur dunia buat kita.

Dalam buku “Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi” karya Onong Uchjana Effendy mengatakan: Agenda seting model untuk pertama kali

ditampilkan oleh M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "Public Opinion Quarterly" terbitan tahun 1972, berjudul "The Agenda-Setting Function of Mass Media". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting". (Effendy,2003:287).

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda khalayak, agenda kebijaksanaan, masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1.Untuk agenda media dimensi-dimensi:

a.*Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita

b.*Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak

c.*Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2.Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:

a.*Familiarty*, keakraban derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.

b.*Personal salience*, penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.

c. *Favorability*, kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3.Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi:

a.*Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.

b.*Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.

c.*Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Effendy, 2003:288-289).

Dalam teori yang dikemukakan di atas, secara garis besar menggambarkan tentang tahapan dan tujuan dalam proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Agar tujuan itu tercapai.

Sementara itu, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan sistimatis sehingga sebuah unsur kriteria mencangkup jenis-jenis berita yang lebih luas, dalam buku Jurnalistik Terapan Dan Kepenulisan, Asep Syamsul M Romli (2003;37), mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur tersebut adalah :

1. **Aktualitas,** peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
2. **Faktual** (*factual*), yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta

muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).

3. **Penting,** besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.
4. **Menarik,** artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiousity*) dan minat membaca (*interesting*). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping actual, factual, dan penting, juga bersifat :
    1. Menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.
    2. Mengandung Keganjilan, peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.
    3. Kedekatan (*proximity*), peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.
    4. *Human Interest*, terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.
    5. Mengandung unsur seks, yakni peristiwa yang berkaitan dengan kebutuhan biologis atau nafsu seksual manusia.
    6. Konflik, pertentangan, dan ketegangan.

5.2 Kerangka Konseptual

Proses komunikasi yang dilakukan dalam rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat adalah pesan yang ditujukan kepada khalayak dengan cara penyajian foto esai mengenai informasi-informasi yang ada di sekitar khalayak yang dikemas dalam susunan foto jurnalistik.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan alur komunikasi serta peneliti akan menggambarkan kerangka konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting.

Sumber pesan berasal dari Harian Umum Pikiran Rakyat, khusunya pada rubrik Foto Pekan Ini, yang mana dalam setiap penyajiannya selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada setiap khalayak melalui rangkaian foto esai. Khalayak sendiri akan memperoleh informasi yang menrik melaui suguhan rangkaian foto jurnalistik mengenai suatu kejaian atau peristiwa yang terjadi. Lebih lanjut lagi khalayak akan melakukan sebuah “aksi” atau tindakan yang timbul dari diri khalayak berdasarkan informasi yang disampaikan oleh media itu sendiri. Dalam teori agenda setting, ini bahwa media mengasumsikan apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh media. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa atau informasi kepada khalayak pasti akan ada efek yang akan ditimbul baik itu

persepsi atau pun aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut. Untuk itu media massa dituntut agar mampu memperhatikan apa setiap nilai berita yang disajikan kepada khlayak, agar berita tersebut layak dikonsumsi oleh khlayak umum.

1.6 Kostruksi Kategori

Tabel 1.1

Konstruksi Ketegori Penelitian

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Nilai Berita Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat	Aktualitas	- Sedang terjadi - Baru terjadi
	Faktualitas	– Paparan Fakta – Mengandung Pendapat – Adanya Pernyataan
	Nilai Penting	– Adanya tokoh Penting – Dampak Terhadap Masyarakat
	Nilai Menarik	– Munculnya rasa ingin tahu – Munculnya Minat Pembaca

1.7 Metodelogi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filasafat tertentu, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif adalah:

> "Suatu metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secra factual dan cermat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rincin yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi" (Rakhmat, 2000:25).

Analisis isi adalah sebuah metode persuasif yang menghasilkan fakta-fakta terpercaya dan dapat direplikasi atau diulang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi diantaranya surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, foto dan lain sebagainya.

Analisis isi bersifat fleksibel, kreatif, dan mudah dilaksanakan seorang peneliti semula, analisis isi pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata), dalam analisis isi kuantitatif, yang dipentingkan adalah objektifan, validitas, dan reliabilitas.

Begitu pula apa yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu isi berita di Harian Umum Pikiran Rakyat benar-benar memenuhui kesesuaian dengan nilai berita yang ada, karena nilai berita memegang peranan penting dalam penentuan kelayakan penyampaian berita kepada khalayak, sehingga isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan kondusif.

1.8 Populasi dan Sampel

8.1 Populasi

Seperti dikutip oleh Singarimbun dan Sofian Effendi mengungkapkan tentang definisi populasi sebagai berikut :"Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 : 108).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Berita rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat dan terbit pada tanggal 6 Maret 2011 sampai tanggal 17 April 2011.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari HU Pikiran Rakyat, Jumlah berita di rubrik Foto Pekan Ini yang terbit pada bulan Maret berjumlah 4 berita dan pada bulan April berjumlah 3 berita.

Populasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	6 Maret 2011	Festival Kukuyaan
2.	13 Maret 2011	Sakura Yang Terserak
3.	20 Maret 2011	Jabar Selatan, Cantik Tanpa Polesan
4.	27 Maret 2011	Kilau Emas Indonesia di FIAP
5.	3 April 2011	Kreativitas Nelayan Saat Paceklik
6.	10 April 2011	Rindu Tanah Suci
7.	17 April 2011	Keukenhof, Taman Berjuta Bunga

8.2 Sampel

Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang di minati atau diteliti (Rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Analisis isi berita Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari nilai berita, sementara itu dalam penelitian ini dalam penarikan sampelnya menggunakan tekhnik *total sampling.* Tekhnik *total sampling* artinya sampel diambil dari keseluruhan populasi dengan jumlah berita sebanyak 7 berita.

Peneliti menggunakan tekhnik total sampling karena ingin mengetahui apakah penelitian pada Isi Berita Rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat telah benar-benar sesuai pada nilai berita, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan.

Dan peneliti menggunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan dengan korelasi person, yang digunkan untuk mengkategorikan data nominal. Korelasi Person ini disimbolkan "C". Dengan rumus sebagai berikut : (Hassan, 2003:241).

$$C=\sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi kuadrat menghitung setiap variabel

n = ukuran sampel dalam tabel

(1-C) x 100% = menghitung kesepakatan koding

Untuk chi-kuadrat (x2) dihitung dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adanya hubungan. (Sanapiah Faisal, 2007:241).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefisien yaitu :

0% - 20% Korelasi yang rendah sekali
20% - 40% Korelasi yang rendah tapi ada
40% - 70% Korelasi yang sedang
70% - 90% Korelasi tinggi
90% - 100% Korelasi yang tiunggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Lembar Koding

Cara mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui penyusunan konstruksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkan.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi berita Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari Nilai Berita. Adapun yang menjadi pengkoder dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Andri Gurnita (Wartawan foto H.U Pikiran Rakyat)
2. Ade Bayu Indra (Wartawan foto H.U Pikiran Rakyat)
3. Deden Iman (Wartawan foto H.U Seputar Indonesia Biro Bandung)
4. Ivan Perdana (Mahasiswa Unikom)

Pemilihan koder berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis sebuah kelayakan berita. Peneliti menjadi koder karena peneliti juga berperan sebagai pengamat dan menganalisis.

2. Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang dlakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku, menonton televisi yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian.

3. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini

4. Wawancara

Wawancara adalah untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat

berjalan dengan baik. Adapun yang menjadi narasumber wawancara adalah Dudi Sugandi yaitu Redaktur Foto H.U. Pikiran Rakyat.

1.10 Teknik Analisis Data

Ada 4 tahapan metodologi yang digunakan dalam tehnik analisis isi

1. Pemilihan satuan analisis yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi kategori, yaitu mendefinisikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan:
   - Katagori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
   - Katagori harus bersifat fungsional
   - Sistem katagori harus dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Realibitas koding yaitu realibitas berarti kosistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa rehabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap katagori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian.

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara koding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui oprasional variabel.

Dalam menyajikan berita seorang wartwan harus memahami sebuah peristiwa yang akan ditulis nya agar dapat dipahami dan dapat

dimengerti oleh pembacanya. Untuk mengetahui seperti apa penyajian isi berita rubrik Foto Pekan Ini di Harian Umum Pikiran Rakyat. Maka, peneliti menggunakan uji reliabilitas yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bagian Redaksi Rubrik Foto Pekan Ini Harian Umum Pikiran Rakyat, Jl. Soekarno-Hatta No.147, Bandung.

11.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan Maret 2011 dan diperkirakan hingga bulan Juli 2011.

Tabel 1.3
Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Penulisan Bab 1		■	■	■																
	Bimbingan				■	■	■	■													
3	Penulisan Bab II							■	■	■											
	Bimbingan									■	■	■	■								
4	Penulisan Bab III									■	■	■	■								
	Bimbingan											■	■	■	■						
5	Pengumpulan data													■	■	■	■				
	Perusahaan													■	■	■	■				
	Bimbingan														■	■	■	■			
6	Pengolahan Data															■	■				
	Penuisan Bab IV																■	■			

	Bimbingan																			
7	Penulisan Bab V																			
	Bimbingan																			
8	Penyusunan Skripsi																			
9	Sidang kelulusan																			

Sumber : Penelelitian bulan Maret 2011 sampai dengan bulan Juli 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), konstruksi kategori, daftar pertanyaan penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi dan tujuan komunikasi), tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai surat kabar (meliputi: sejarah surat kabar, definisi

surat kabar, ciri-ciri surat kabar, fungsi surat kabar), tinjauan mengenai berita (meliputi: definisi, jenis-jenis berita, nilai berita dan isi berita), tinjauan mengenai Kualitas berita dan tinjauan mengenai teori-teori Model Agenda Setting.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Harian Umum Pikiran Rakyat, Sejarah Bagian Redaksi HU Pikiran Rakyat, profil perusahaan, keterangan teknis, Struktur Organisasi redaksi Harian Pikiran Rakyat, *job description* redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, sarana dan prasarana Bagian Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskripsi, analisis deskriptif hasil penelitian (meliputi: tabel distribusi frekuensi), pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.